

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Logistik merupakan salah satu unit yang penting dalam perekonomian suatu perusahaan karena kegiatan logistik merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan biaya besar terhadap suatu kegiatan bisnis.

Logistik berperan terhadap kelancaran transaksi ekonomi karena merupakan fasilitator terhadap jual-beli barang dan jasa. Jika barang tidak sampai di tempat tujuan dengan tepat waktu, konsumen tidak dapat membelinya. Jika barang tiba di tempat yang salah atau dalam kondisi yang sudah rusak, maka transaksi jual-beli juga tidak dapat terjadi. Dengan demikian, logistik memegang peranan penting terhadap terjadinya transaksi ekonomi agar seluruh mata rantai aktivitas ekonomi tidak terganggu (<http://romailprincipe.wordpress.com>)[internet].

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (*InfoComm*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki Divisi pembantu yaitu Divisi R&D (*Research & Development*) yang merupakan unit pendukung dalam melakukan riset dan kajian terhadap teknologi telekomunikasi dan produk bisnis telekomunikasi. Sebagai divisi riset maka dibutuhkan perangkat-perangkat telekomunikasi, peralatan riset, dan sarana pendukung yang dibutuhkan dalam melakukan riset. Untuk itu dibutuhkan unit logistik untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam pengadaan kebutuhan tersebut.

Pada unit Logistik divisi R&D ini terdapat 2 metode pengadaan yang digunakan yaitu, metode pemilihan langsung dan metode penunjukan langsung dengan batas pengadaan \leq 2 milyar. Kedua metode ini memiliki waktu standar penyelesaian yaitu, 35 hari untuk pengadaan dengan pemilihan langsung dan 27 hari untuk pengadaan dengan penunjukan langsung. Metode pemilihan langsung dilakukan jika pengadaan barang yang *reorder* atau sudah pernah dilakukan oleh vendor pada tender terdahulu. Sedangkan metode penunjukan langsung dilakukan untuk barang yang spesifik dimana hanya ada satu vendor yang dapat melakukannya dan barang yang nilainya dibawah 100 juta.

Dari kedua metode diatas, perusahaan berusaha memenuhi 100% pengadaan yang telah ditargetkan. Namun hanya sekitar 55.55% pengadaan yang berhasil (*deliver*) dan 44.44% gagal. Berikut data realisasi pengadaan/proyek di unit logistik tahun 2008.

Tabel 1.1 Realisasi pengadaan tahun 2008

NO	NAMA PENGADAAN/PROYEK	METODA PENGADAAN	STATUS	PENYEBAB KEGAGALAN	WAKTU BAKU (HARI)	WAKTU SIKLUS (HARI)
1	Pengadaan Alat Ukur NGN	PML	Gagal	E-auction	35	59
2	Upgrading NGN Planning Tools	PML	Gagal (dua kali)	Pemasukan proposal	35	59
3	NGN INSYNC2014 MODEL	PML	Gagal	Penetapan pemenang	35	65
4	Pengadaan L3/L2 Planning Tools	PML	Gagal	E-auction	35	59
5	Peningkatan Kabalitas Showcase RDC	PML	Delivery			
6	Penggantian dan Penambahan UPS di Telkom RDC	PML	Delivery			
7	Pengadaan Infrastruktur Voice Over (FMC)	PML	Gagal	Penetapan pemenang dan pemasukan proposal	35	77
8	Teknologi terapan untuk layanan Rural	PML	Delivery			
9	Pengadaan Probe dan Tools pengembangan MD NGN	PML	Delivery			
10	Pengembangan Laboratorium ENUM	PML	Gagal	Penetapan pemenang dan pemasukan proposal	35	77
11	Pengembangan layanan berbasis SCE	PML	Gagal	Penetapan pemenang dan pemasukan proposal	35	77

12	Pengadaan Simulator pengkondisian suhu ruangan untuk jaminan kualitas reliability perangkat telekomunikasi dan batterai	PML	Delivery			
13	Network Security Audit	PML	Delivery			
14	Pengadaan Alat Ukur untuk pengembangan Laboratorium QA infrastructure	PML	Gagal	Penetapan pemenang dan pemasukan proposal	35	77
15	Upgrading Call Generator	PML	Delivery			
16	Pengadaan perangkat higt voltage immunity (Tester up to 30Kv, 30 KA, Shelding room osiloscope)	PML	Delivery			
17	Pengadaan alat bantu pengujian Lab CPE & Support	PML	Delivery			
18	MODUL IP RAN perangkat pada Testbed CDMA ZTE	TL	Delivery			

(Sumber : R&D PT. Telkom Unit Logistik)

Berdasarkan kondisi di atas, output yang dihasilkan tidak sesuai dengan target perusahaan.

Kegagalan pada proses pengadaan diatas menyebabkan proses pengadaan harus diulang kembali dari awal. Hal ini mengakibatkan waktu proses yang menjadi lebih lama, sehingga barang yang dibutuhkan oleh user tidak dapat digunakan tepat waktu. Selain itu juga berakibat pada berkurangnya pendapatan perusahaan akibat keterlambatan barang. Selain permasalahan tersebut juga adanya komplain dari pihak internal perusahaan mengenai waktu yang panjang dalam proses pengadaan barang saat terjadi kegagalan di unit logistik tersebut. Oleh karena itu, perlu ada pengkajian ulang proses bisnis pengadaan eksisting dan perbaikan proses pengadaan barang/jasa di bagian logistik dengan menggunakan metode *Bussiness Process Imprvoment*.

BPI merupakan salah satu metode dalam melaksanakan *Continuous Improvement*, didefinisikan sebagai suatu kerangka sistematis yang dibangun untuk membantu organisasi dalam membuat kemajuan yang berarti dalam pelaksanaan proses bisnisnya (Harrington, 1997;5). BPI membantu perusahaan dalam proses penyederhanaan (*Streamlining*) proses bisnis, dengan memberikan jaminan bahwa pelanggan internal dan external dari organisasi akan mendapat output yang baik dari sebelumnya. Oleh karena itu dengan perbaikan proses bisnis ini diharapkan proses yang ada menjadi lebih efektif dan efisien bagi pelanggan internal.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengeliminir kegagalan yang terjadi dalam proses pengadaan di bagian logistik PT. Telkom R&D.
- b. Bagaimana memperbaiki proses bisnis eksisting menjadi lebih efektif dan efisien.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengeliminir kegagalan yang terjadi dalam proses pengadaan di bagian logistik PT. Telkom R&D.
- b. Mendesain ulang proses bisnis pengadaan agar menjadi lebih efektif dan efisien.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan solusi bagi perusahaan untuk mencapai target yang diharapkan.
- b. Memberikan usulan perbaikan proses bisnis pengadaan yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk pendalaman materi, maka dibuatlah batasan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Proses bisnis pengadaan yang diteliti tidak menyangkut proses penghapusan dan keuangan.
- b. Proses pengadaan yang diteliti tidak menyangkut proses yang terjadi pada vendor.
- c. proses bisnis pengadaan yang diteliti tidak menyangkut masalah investasi.